

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPA Fisika di tingkat SMP merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang materi dan energi, meningkatkan keterampilan ilmiah, menumbuhkan sikap ilmiah dan kesadaran/kepedulian pada produk teknologi melalui penerapan teori/prinsip fisika yang sudah dikuasai sebelumnya, serta kesadaran pada kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. (Karhami, S.Karim A, 1998:3)

Dalam mempelajari IPA Fisika, kita tidak hanya dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan yang dipelajari, tetapi kita juga harus bisa memaknai pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Agar pengetahuan yang diperoleh anak didik menjadi bermakna, diperlukan suatu metodologi tertentu sehingga menjadi bagian dari kecakapan hidup (*life skill*) yang dimiliki anak didik tersebut sebagai bekal dikemudian hari baik pada saat mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun pada saat mereka berinteraksi dengan masyarakat. Sebagai upaya awal dari pemberian pendidikan dan pengetahuan yang bermakna tersebut hendaknya guru memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Pembelajaran IPA Fisika harus dikemas dengan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Akan tetapi kenyataan di lapangan, mata pelajaran IPA Fisika merupakan pelajaran yang membosankan, jenuh, tidak menarik, membuat mengantuk sehingga tujuan belajar tidak tercapai dengan baik, lebih jauh lagi prestasi belajar siswa cenderung selalu rendah. Hal ini bisa dilihat dari prestasi belajar siswa kelas VIII O yang kurang memuaskan. Hanya 49% atau 25 siswa dari 51 siswa yang mencapai nilai minimal sama dengan KKM sebesar 70. Hal ini terjadi karena guru kurang aktif, inovatif, kreatif dan efektif

dalam menyampaikan pembelajarannya. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Salah satu cara untuk mengembangkan interaksi edukatif yang baik adalah melalui penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) model *cooperative learning*. CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung (Sanjaya W, 2007: 255). Dengan pendekatan kontekstual (CTL) model *cooperative learning* diharapkan siswa akan lebih aktif dan mampu memberdayakan dirinya sendiri karena pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), bukan berpusat pada guru (*teacher centered*) seperti yang selama ini digunakan dalam pola pembelajaran konvensional. Dengan pendekatan kontekstual siswa didorong agar dapat menemukan hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan hanya bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) model *Cooperative Learning*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan pendekatan kontekstual model *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA Fisika kelas VIII O SMPN 1 Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

### C. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) model *cooperative learning*. CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor.

Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA Fisika kelas VIII O SMPN 1 Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA Fisika Kelas VIII O SMPN 1 Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain adalah :

##### a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

- 2) Meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.
- 3) Menemukan strategi pembelajaran yang tepat, inovatif dan bervariasi.
- 4) Menumbuhkan minat untuk melakukan penelitian dan berusaha mengembangkan diri sebagai guru profesional

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa terhadap konsep yang disajikan.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar IPA Fisika.
- 3) Meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, ataupun pertanyaan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA Fisika di SMPN 1 Rengasdengklok Kabupaten Karawang.
- 2) Sebagai dokumentasi juga referensi perpustakaan sekolah dan diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk guru-guru mata pelajaran lain yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).